

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU DI SMP SWASTA PRAMA ARTHA KAB. SIMALUNGUN

Bismar Sibuea¹, Indah Suriani², Putri Sinaga³,
Anita Purba⁴

1)Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Simalungun

Email: elbizmarsibuea@gmail.com

ABSTRAK- Strategi merupakan sesuatu yang sejatinya wajib dimiliki setiap kepala sekolah dalam mensukseskan program-programnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara jelas, apa dan bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru di SMP Swasta Prama Artha Kab. Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melaksanakan observasi langsung ke sekolah, melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru-guru, dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait upaya-upaya ataupun kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Swasta Prama Artha Kab. Simalungun. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepala sekolah melakukan pelatihan, edukasi penyesuaian dari kurikulum K-13 ke Kurikulum merdeka, melakukan supervise kelas, memberikan pelatihan pada guru dalam memberdayakan IT dan mengedukasi guru menggunakan platform kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Strategi, SMP Prama Artha.

ABSTRACT- Strategy is something that every school principal must have in suspending their programs. This study aims to see clearly, what and how the principal's strategy in an effort to improve the quality of teachers at SMP Swasta Prama Artha Kab. Simalungun. This study aims to see clearly, what and how the principal's strategy in an effort to improve the quality of teachers at SMP Swasta Prama Artha Kab. Simalungun. This study used qualitative research methods, by conducting direct observation to schools, conducting interviews with school principals, teachers, and collect documents related to efforts or policies made by the principal in improving the quality of teachers at SMP Swasta Prama Artha Kab. Simalungun. The results of this study show that the principal conducts training, education on adjustments from the K-13 curriculum to the independent curriculum, conducts classroom supervision, provides training to teachers in empowering IT, and educates teachers using the independent curriculum platform.

Keywords : Principal, Strategy, SMP Prama Artha

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus melaju dengan cepat, dan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat, semakin bervariasi. Media dan peralatan yang digunakan para siswa dalam mencari informasi, termasuk informasi dalam proses pembelajaran juga sudah beragam dan bervariasi.

Lembaga pendidikan sebagai instansi ataupun wadah yang menyebarkan ilmu, maka harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perkembangan zaman. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan juga harus memberikan respon yang cepat dan tepat. Sebab masyarakat umum pastinya akan melihat bahwa lembaga pendidikan sebagai pusat informasi ilmu akan menjadi acuan atau pedoman dalam merespon perkembangan zaman dan perkembangan teknologi tersebut.

Salah satu wujud bentuk respon sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam merespon perkembangan zaman tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Sebab, jangan sampai seorang murid di sekolah akan lebih lihai menggunakan teknologi dalam mengakses informasi – informasi ilmiah dibandingkan guru yang seharusnya menjadi panutan.

Guru sebagai sosok yang ditauladani murid, sosok yang dianggap sebagai sumber ilmu harus cepat tanggap dengan segala perubahan tersebut. Meskipun kini dalam kurikulum merdeka guru bukan lagi sebagai satu – satunya sumber ilmu, tapi guru harus bisa bertransformasi menjadi fasilitator bagi para siswa dalam mendapatkan ilmu.

Untuk menunjang berhasilnya proses transformasi tersebut, guru yang memiliki pemimpin dalam manajemen organisasi sekolah tentunya butuh dukungan dari sekolah. Dalam hal ini, Kepala sekolah sebagai leader para guru harus memberikan media dan memfasilitasi guru – guru dalam rangka merespon perubahan – perubahan yang terjadi dimasyarakat.sebagai seorang leader kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas guru. Sebab dalam sekolah, guru akan lebih leluasa berinovasi jika didukung oleh aturan –aturan, maupun kebijakan yang

dimungkinkan menjadi bagian dari strategi seorang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas para guru.

Kualitas guru bisa menjadi suatu tolak ukur pendidikan. Sebeab guru adalah ujung tombak dari pendidikan itu sendiri. Guru lah yang memiliki peran langsung dalam mendidik para murid. Namun kualitas guru bisa meningkat jika didukung dengan upaya upaya para pemngku jabatan yang lebih tinggi dalam mendukung guru meningkatkan kualitasnya.sangat menentukan kualitas hasil pendidikan.. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan terhadap pendidikan tidak akan membuahkan hasil yang optimal. Maka dibutuhkanlah inovasi-inovasi, ide-ide, dan strategi baru dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

Setiap kepala sekolah pasti memiliki konsep ,gagasan, ide , maupun strategi masing – masing dalam upaya menjalankan visi –misinya sebagai kepala sekolah. Pada kesempatan ini, penulis memilih lokus penelitian di SMP Swasta Prama Artha Kabupaten Simalungun disebabkan sekolah ini adalah salah satu sekolah yang sudah memiliki akreditasi A. untuk sekolah SMP yang berlokasi disebuah kecamatan yang sangat jauh dari ibu kota kabupatten tentunya sekolah SMP Prama Artha layak untuk dijadikan objek penelitian dengan variabel bebas Staretegi Kepala Sekolah. Sebab prestasi yang diraih SMP Prama arha tidak mungkin lepas dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Baik itu stretegi dalam memajukan sekolah maupun strtegi untuk meningkatkan kualitas para guru disekolah.

KAJIAN TEORI

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.

Strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi.baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan taktik atau kiat-kiat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

M Daryanto 2011 dalam (Maharani, 2020), Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
- Mempertinggi budi pekerti.
- Memperkuat kepribadian.
- Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Wahjosumidjo (2005: 83) dalam (Muspawi, 2020), Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan tempat terjadinya proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas (*quality improvement*) adalah setiap system atau proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk memenuhi persyaratan mutu.

Peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan

melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan kualitas merupakan upaya perbaikan terus menerus yang menyangkut nilai kemampuan seseorang dalam bidang pendidikan agar sekolah dapat memiliki nilai ideal dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Tidak jauh berbeda Husnul Chotimah (2008) dalam (Setiawati & Rahmawati, 2019) menyatakan Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Dengan kalimat yang berbeda Dri Atmaka (2004) dalam (Nabila et al., 2021) Definisi guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan mengajar berdasarkan latar belakang pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Pada kesempatan kali ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah Metode Penelitian kualitatif. Sugiyono menyatakan (2013) yang dikutip oleh (Fitrianiingsih & Budiansyah, 2019) Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Pemakalah juga menggunakan Strategi Penelitian. Strategi penelitian yang digunakan pemakalah pada mini riset ini adalah studi kasus tunggal. Menurut Creswell (1998) sebagaimana dikutip Herdiansyah (2010:76) dalam (Oktaviani, 2013), menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu model yang

menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada satu kasus atau beberapa kasus yang mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Selanjutnya pemakalah juga menggunakan Teknik Pengumpulan Data. Menurut Sugiyono (2013) dalam (Octavia, 2020), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Observasi. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:310) dalam (Purwaningsih & Muhibbin, 2013), observasi adalah sebagai berikut: Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah SMP Prama Artha guna melihat secara langsung apa – apa saja yang dimiliki SMP Prama Artha yang terkait dalam peningkatan kualitas guru. Dimulai dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah, aturan – aturan yang berlaku, dan kebijakan – kebijaksanaan yang menunjang peningkatan kualitas.

- b) Wawancara mendalam. Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:317) dalam (Lubis et al., 2023), wawancara adalah sebagai berikut: “A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Pada tahap ini, peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif, tentunya menyadari betul bahwa peneliti adalah key instrument dalam penelitian. Sebagai instrument kunci, peneliti akan mengeksplorasi dan memperluas pertanyaan – pertanyaan untuk mendapat informasi yang dalam. Dimulai dari Kepala Sekolah sebagai pembuat kebijakan dan penerapan strategi, dan dilanjutkan dengan guru – guru yang

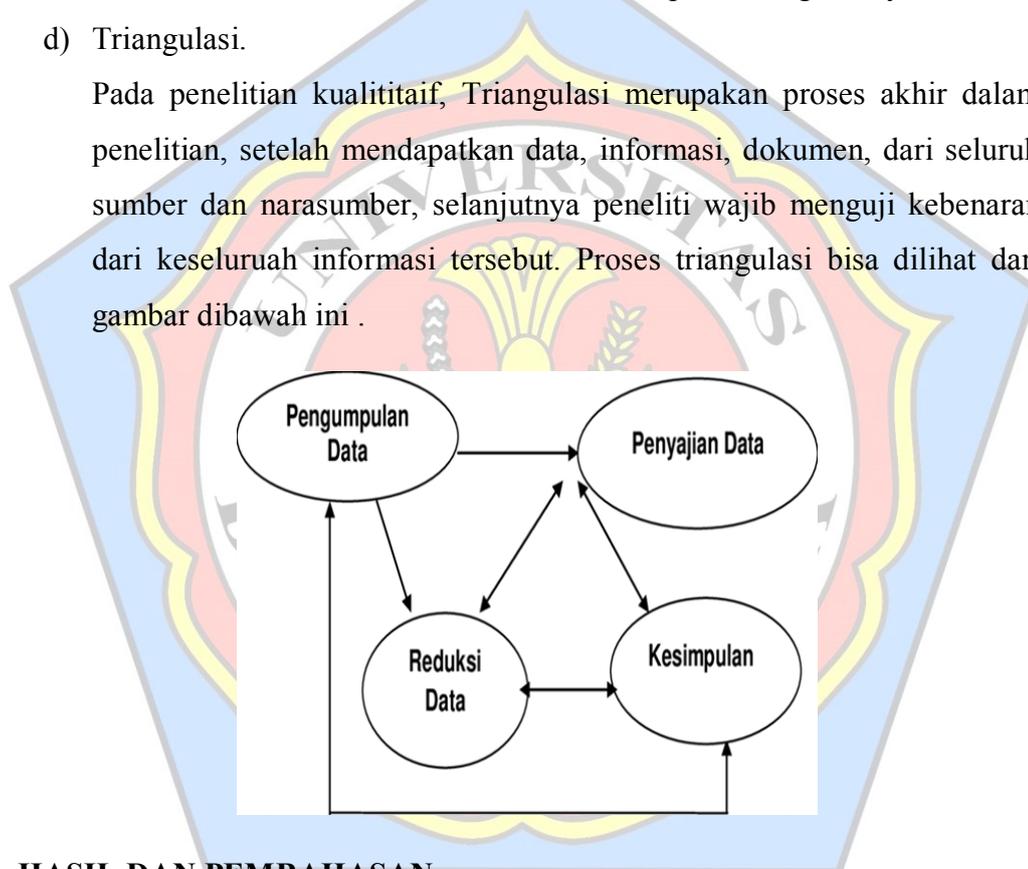
menjalankan strategi tersebut, dan juga para siswa yang merasakan strategi dan output yang diharapkan dari strategi tersebut.

- c) Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011:329) dalam (Andriani, 2014), dokumen merupakan suatu bentuk Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan seluruh dokumen, baik itu berupa surat, SK, surat perintah, himbauan, maupun berupa foto –foto, Media, Video, akun Youtube, dan dokumen pendukung lainnya.

- d) Triangulasi.

Pada penelitian kualitatif, Triangulasi merupakan proses akhir dalam penelitian, setelah mendapatkan data, informasi, dokumen, dari seluruh sumber dan narasumber, selanjutnya peneliti wajib menguji kebenaran dari keseluruhan informasi tersebut. Proses triangulasi bisa dilihat dari gambar dibawah ini .



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan penulis di sekolah SMP Swasta Prama Artha Bandar Hulan mendapatkan beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru di SMP Swasta Prama Artha, antara lain:

1. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru

Pelatihan maupun pembinaan guru merupakan salah satu bentuk usaha guna meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mencapai kualitas pembelajaran yang

dibutuhkan di SMP Swasta Prama Artha. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, antara lain:

- a. Membina guru dalam proses menyusun program pembelajaran seperti RPP, program tahunan, program semester, dll.
 - b. Membina guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menjelaskan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar.
 - c. Membina guru dengan cara supervisi, seminar, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
 - d. Mendatangkan guru – guru senior dari sekolah – sekolah yang lebih berkembang dalam memberikan motivasi mengajar kepada para guru – guru serta memberikan ide – ide dalam melakukan inovasi – inovasi dalam pembelajaran
2. Megimplementasikan Kurikulum Merdeka

Di sekolah SMP Swasta Prama Artha ini masih menggunakan kurikulum K-13. Namun terdapat 3 pilihan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Kebetulan sekolah ini terpilih sebagai mandiri belajar. Apabila membuka dapodik, sekolah ini sekarang sedang mengimplementasikan mandiri belajar. Dalam mandiri belajar sekolah diberi kebebasan saat menerapkan Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan.

Dengan adanya mandiri belajar ini kepala sekolah berharap agar guru dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan menuangkan ide-ide yang dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan dan penyempurnaan Kurikulum Merdeka.

Dari wawancara kepada beberapa guru, terdapat beberapa guru yang sangat mendukung program Mandiri belajar. Sebab ternyata dari beberapa guru tersebut ssebenarnya sudah lama memiliki beberapa ide maupun gagasan dalam melakukan inovasi baru yang dikreasi sendiri. Namun dikarenakan takut melanggar kurikulum ataupun peraturan yang digunakan disekolah, maka guru tersebut mengurungkan pelaksanaan inovasi dimaksud. Misalnya melakukan pembelajaran bilogi dengan membawa siswa

melakukan field trip ke lokasi pembelajaran lapangan. Misalnya membawa siswa ke Taman Eden yang disumatra utara dianggap sebagai lokasi wisata alam yang memiliki ribuan jenis pohon yang sudah dibina secara langsung oleh Dinsa Kehutan Provinsi Sumatera utara.

3. Melakukan bimbingan dan adaptasi teknologi

Pada saat ini pendidikan sudah masuk pada era digital yang dimana hampir seluruh pembelajaran dilakukan dengan berbasis digital. Dengan adanya bimbingan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan teknologi seperti membuat daftar hadir atau penilaian, merancang media pembelajaran, dan administrasi lainnya.

Saat pelaksanaan bimbingan ini, beberapa guru secara fakta memang masih gaptek atau gagap teknologi, khususnya pada guru –guru yang sudah berusia diatas 50 tahun. Kesulitannya lebih susah membimbing guru yang senior dalam menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Bimbingan adaptasi teknologi sangat membantu guru meningkatkan kualitas diri dan kualitas pembelajaran.

4. Mendukung guru melalui Platform Merdeka Mengajar

Kemendikbudristek mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Dengan adanya PMM, kepala sekolah berharap hal ini dapat membantu guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar dan kompetensinya sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah dalam setiap 3 bulannya melakukan evaluasi untuk mendukung guru – guru dalam mengembangkan kompetensi melalui platform tersebut. Kepala sekolah biasanya menunjuk salah satu guru yang dianggap sudah cukup paham dan menguasai dan menyedikan waktu dan tempat kepada guru tersebut mendukung teman – teman sejawatnya.

5. Mengelola sarana dan prasarana sebagai alat penunjang proses pembelajaran

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap sarana prasarana yang ada di sekolah. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik di sekolah, siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Guru pun dapat memaksimalkan kemampuan mengajarnya dengan sarana dan prasarana yang berkembang, seperti melakukan

pembelajaran menggunakan infocus, dengan begitu kualitas pendidikan akan sesuai dengan tuntutan zaman yang ada.

Diruang guru, kepala sekolah juga sudah membuatkan WIFI gratis bagi para guru. Memang WIFI ini masih diperuntukkan khusus untuk para guru. Sebab dengan siswa yang melebihi 500an siswa cukup membutuhkan dana yang besar untuk memberikan fasilitas WIFI Gratis.

Dengan terlaksananya beberapa strategi yang telah disebutkan diatas, kepala sekolah merasa sudah ada perubahan kualitas guru yang terlihat. Walaupun belum mencapai 100% paling tidak sudah berjalan 75% seperti:

- a. Guru mengajar dengan metode pembelajaran alam takambang, yaitu dengan membentuk kelompok diskusi, menjelaskan sekilas materi pembelajaran, menjelaskan tugas yang harus dilakukan, mengajak siswa ke luar kelas misalnya mengobservasi jenis-jenis tanaman yang ada di lingkungan sekolah, setelah tugas mereka selesai kembali ke dalam kelas kemudian meminta siswa mempresentasikan hasil observasinya.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran berbasis IT.
Mengikuti perkembangan dunia pendidikan, media pembelajaran yang digunakan pun ikut berkembang pula. Guru menggunakan laptop dan infocus ke dalam pengajaran di ruang kelas untuk merencanakan pengajaran dan penyajian materi pelajaran. Bukan hanya itu, guru juga menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas administrasi yang terkait dengan profesinya, seperti RPP, Penilaian dalam Buku Kerja, dll.
- c. Supervisi kelas.

Ada beberapa poin yang dinilai dalam hal ini mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Waktu dilaksanakan supervisi kelas, kepala sekolah mengobservasi guru tersebut apakah telah melengkapi poin diatas, sudah ada peningkatan atau belum. Hal utama menjadi guru yang harus dikuasai yaitu materi pembelajaran, lalu pengelolaan kelas karena sepintar apapun guru jika tidak bisa menguasai kelas itu sama saja. Disini kepala sekolah mempunyai peran penting untuk membina guru-guru sampai mampu melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan zaman sekarang.

SIMPULAN

Kesimpulan dari wawancara ini adalah strategi untuk meningkatkan kualitas guru disekolah memberikan peluang untuk pelatihan-pelatihan, memanggil narasumber, berkerja sama dengan dinas pendidikan untuk memberikan pengarahan kepada bapak/ibu guru, kemudian memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan Mandiri Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2014). *Pengelolaan Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inge Kabupaten Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Lubis, M. S., Sibuea, B., Hutabarat, S. B., & Mesiono, M. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan di Tingkat Pendidikan Menengah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Maharani, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Edeal. *Osf. Id*, 409.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.
- Nabila, R. F., Wardani, M. P., Zalsabella, M. P., Pertiwi, W., Fitria, R. N., & Darmadi, D. (2021). Persepsi Pendidik Terhadap Kurikulum Pendidikan Yang Berlaku Di SMA Negeri 5 Madiun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 654–658.
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada

Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43.

Oktaviani, S. W. (2013). *implementasi pendidikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pramuka (studi kasus kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Purwaningsih, Y., & Muhibbin, A. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. (2019). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).

